

Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs Al Azhar Samarinda

*¹Rinda Eka Mulyani, ²Faqihul Hikam Mohammad, ³Sayyidah Mardhatillah.

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia.

³ MTs Al Azhar Samarinda, Indonesia.

Email: *¹rinda01eka@gmail.com, ²faqihrcm223@gmail.com ³sayyidahmardhatillah@gmail.com

*Corresponding author

ABSTRAK

Kesulitan belajar ialah keadaan dimana terjadi hambatan selama proses pembelajaran sehingga tidak bisa mencapai tujuan belajar secara optimal. Kesulitan belajar ini kemudian menjadi hambatan yang disadari dan tidak disadari oleh siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di MTs Al Azhar Samarinda didapati siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Terdapat siswa yang berasal dari sekolah dasar umum serta terdapat siswa sebelumnya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab kesulitan belajar Bahasa Arab dan diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs al Azhar Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pemerolehan data observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menyatakan ada dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa kurang bervariasinya metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran, kelas yang ribut, serta lingkungan keluarga.

Kata kunci: Pembelajaran, Kesulitan, Pendidikan Madrasah

Introduction/ Pendahuluan

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah jenjang Dasar atau Ibtidaiyah, Menengah Pertama atau Tsanawiyah, dan Menengah atas atau Aliyah menyatakan bahwa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum meliputi : Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab (Asep A.Aziz, 2020). Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran Bahasa Arab termasuk pelajaran yang wajib ada di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 19 ayat (1) mengatur proses belajar mengajar di lembaga pendidikan harus diselenggarakan dengan aktif, menginspirasi, mengasyikkan, menantang, dan menstimulasi peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran, serta melibatkan fasilitas yang cukup untuk mengembangkan inovasi, daya cipta, dan perilaku mandiri sesuai dengan minat, bakat, dan pertumbuhan psikis serta fisik peserta didik (Alawiyah, 2017).

Schunk menyatakan bahwa inti dari belajar ialah belajar menjadikan adanya perubahan, hasil belajar dapat bertahan sepanjang masa, dan belajar diperoleh sebagai hasil pengalaman (Parwati et al., 2023). Untuk memperoleh inti belajar tersebut diperluca proses pembelajaran yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan belajar. Menurut Syaiful dan Aswan, terdapat komponen pembelajaran yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi siswa, guru, bahan ajar, tujuan belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, proses pembelajaran, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Sedangkan mengutip dari Djamarah, komponen pembelajaran terdiri dari tujuan belajar, kegiatan belajar, bahan pembelajaran, metode dan media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi belajar. Untuk menentukan komponen-komponen pembelajaran yang tepat diperlukan analisis pembelajaran agar segala komponen sesuai dengan yang ada di lapangan (Makki, 2019). Adapun salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa ialah menganalisis kesulitan belajar peserta didik sebagai bentuk evaluasi belajar siswa.

Kesulitan belajar ialah suatu kondisi atau keadaan dimana terdapat jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan yang diperoleh yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu baik psikologis, sosiologis, maupun fisiologis proses belajar (Ilyas et al., 2020). Selanjutnya, Supena menyatakan kesulitan belajar ialah keadaan dimana terjadi hambatan selama proses pembelajaran sehingga tidak bisa mencapai tujuan belajar secara optimal. Kesulitan belajar ini kemudian menjadi hambatan yang disadari dan tidak disadari oleh siswa. Hambatan belajar yang dialami peserta didik dapat berupa hambatan psikologis, sosial, dan fisik selama proses pembelajaran berlangsung (Supena, 2022). Menganalisis kesulitan belajar merupakan suatu kebutuhan bagi suatu sekolah karena diharapkan mampu menjadikan solusi dari permasalahan belajar siswa yang kemudian hasil dari analisis tersebut dapat menjadi acuan untuk membuat strategi belajar setelahnya (Syakur et al., 2021).

MTs Al Azhar ialah satu dari banyak sekolah di Kota Samarinda yang berada di bawah Kementerian agama. Hal ini berarti Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang diwajibkan untuk dipelajari disana. Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran di MTs Al Azhar Samarinda didapati siswa dengan latar belakang pendidikan sebelumnya yang berbeda. Terdapat siswa yang berasal dari sekolah dasar umum serta terdapat siswa sebelumnya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah(MI) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT). Sebagai pendidik, selama proses pembelajaran akan menghadapi banyak situasi serta berbagai macam perilaku siswa. Dalam pelaksanaannya terdapat siswa yang aktif dan semangat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, aktif mencatat, serta rajin mengerjakan tugas. Namun ada juga siswa yang terlihat malas, tidak tertarik dengan pelajaran, suka mengobrol selama pelajaran, pasif, dan jarang mengumpulkan tugas.

Dengan banyaknya latar belakang yang ada, masih banyak siswa yang beranggapan Bahasa Arab adalah pelajaran yang sukar untuk dipahami. Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Arab meliputi kesulitan siswa dalam memahami kosa kata yang rumit dalam bacaan-bacaan yang disediakan oleh buku, kurangnya pengetahuan dalam memaknai kosakata, serta rumitnya *nahwu* dan *shorof* dalam menyusun kalimat Bahasa Arab. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat menyebabkan siswa merasa bahasa arab itu sulit dan akhirnya semangat belajarnya akan menurun. Berdasarkan berbagai macam sikap dan latar belakang ini dapat dilakukan analisis terhadap kesulitan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa selama kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab di MTs Al Azhar masih mengalami beberapa kesulitan. Hal ini dilihat dari hasil belajar ujian akhir sekolah dengan nilai masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 120 siswa kelas VIII, mayoritas siswa masih belum bisa mengerjakan ulangan semester yang sesuai dan diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menandakan adanya kesulitan atau kendala yang dialami oleh peserta didik dalam proses pemahamannya selama pembelajaran Bahasa Arab berlangsung. Kesulitan atau kendala yang dialami oleh peserta didik harus diupayakan solusinya. Namun dalam upaya mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, perlu diketahui juga penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Adapun faktor yang diduga dapat menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor eksternal serta faktor internal.

Selama proses penelitian, peneliti bertujuan untuk melakukan analisis terhadap penyebab kesulitan belajar Bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Azhar Samarinda. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan dalam proses belajar Bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Azhar Samarinda.

Methods/ Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Al-Azhar. Adapun objek penelitian peneliti gunakan ialah seluruh siswa kelas VIII di MTs Al Azhar yang berjumlah 120 siswa. Populasi yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan karena peneliti telah mengamati dan mengajar siswa kelas VIII selama satu tahun. Sedangkan sampel yang diambil ialah 20% dari total populasi, yakni 24 orang yang masing-masing kelas diambil 6 orang perwakilannya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara siswa, sedangkan sumber data sekunder ialah hasil observasi. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi

dan wawancara. Observasi dilakukan dilakukan peneliti saat proses berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa Arab di MTs Al Azhar Samarinda. Sedangkan wawancara dilakukan kepada 24 orang perwakilan kelas dengan menggunakan pedoman wawancara. Data yang telah diperoleh dihimpun saat proses observasi serta wawancara. Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis serta disajikan dalam bentuk paragraph deskriptif.

Results and Discussion/Hasil dan Pembahasan

Selama proses pembelajaran berlangsung, permasalahan kesulitan belajar pada peserta didik adalah hal yang tidak bisa dihindari. Aktivitas belajar setiap peserta didik berbeda-beda dan tidak selalu berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Terkadang proses pemahaman berlangsung lancar, terkadang tidak, terkadang siswa cepat mengerti, terkadang lambat mengerti, terkadang semangat belajar pada siswa tinggi, dan terkadang juga mereka diserang rasa malas belajar. Selanjutnya terdapat pula perbedaan pada internal dan eksternal peserta didik. Peserta didik juga memiliki variasi dalam hal pengetahuan, fisik, kebiasaan belajar, lingkungan keluarga, dan cara belajar yang bisa jadi sangat berbeda antar siswa (Syah, 2013). Perbedaan pada internal dan eksternal ini kemudian menyebabkan timbulnya kesenjangan pengetahuan yang menjadi sebab munculnya kesulitan belajar (Armella & Rifdah, 2022).

Kesulitan belajar atau disebut juga "*learning disability*" dalam bahasa Inggris ialah ketidakmampuan belajar atau gangguan neurologis (Widiastuti, 2019). Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh kemampuan berpikir namun dapat pula disebabkan oleh faktor lainnya. Kesulitan belajar dibagi kedalam dua bagian, yakni : kesulitan belajar yang sifatnya perkembangan (*developmental learning disabilities*) yakni kesulitan belajar tampak sebagai kesulitan belajar yang harus dipahami terlebih dahulu untuk dapat memahami materi keterampilan berikutnya; serta kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) yakni kesulitan selama proses belajar yang berupa tidak tercapainya tujuan belajar dan potensi akademik yang sesuai dengan kriteria (Uyun, Muhammad; Warsah, 2021).

Menurut Sumadi Suryobroto ada beberapa kriteria yang menjadi indikator terjadinya kesulitan belajar. Suryobroto membagi faktor yang mampu memengaruhi kesulitan belajar menjadi dua faktor, yakni faktor internal yakni faktor yang mampu dikendalikan oleh individu tersebut dan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar kendali individu. Hal tersebut didukung oleh Dalyono yang menjelaskan bahwa penyebab kesulitan belajar ada dua, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor fisik dan psikis serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor sosial dan non sosial (Matara, 2023).

Mata pelajaran bahasa Arab ini merupakan salah pelajaran wajib bagi sekolah berbasis Islam. Namun hingga sekarang, Bahasa Arab masih menjadi pelajaran yang dianggap sukar dipahami oleh peserta didik (Fuadi, 2019). Ada banyak hambatan yang membuat tujuan belajar bahasa Arab tidak tercapai secara maksimal. Mengacu pada data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MTs Al Azhar, ditemukan dua faktor penyebab kesulitan selama proses belajar bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII di MTs Al Azhar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian faktor internal yang ditemukan berupa aspek kognitif siswa, aspek afektif (ranah rasa) dan aspek psikomotor. Sedangkan faktor eksternal yang ditemukan berupa lingkungan belajar dan metode pembelajaran.

Peneliti melakukan obeservasi selama satu tahun mengajar di MTs Al Azhar. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan sebelum tahun pembelajaran baru dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan mengetahui penyebab kesulitan belajar pada siswa, serta untuk mencari solusi dari permasalahan kesulitan belajar bahasa Arab siswa.

1. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Al Azhar Samarinda a. Aspek Kognitif

Pengamatan dari aspek kognitif, hasil observasi pada seluruh siswa kelas VIII ditemukan bahwa banyak dari mereka yang memiliki latar belakang pendidikan berasal dari Sekolah Dasar (SD) yang artinya mereka belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya.

Selanjutnya peneliti juga menemukan bahwa sedikit dari siswa dengan latar belakang tersebut memperoleh nilai tuntas ataupun diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki banyak nilai yang sesuai dan lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Hasil wawancara yang diperoleh dari 24 siswa kelas VIII dengan masing-masing perwakilan kelas 6 orang, 10 responden menyatakan bahwa mereka tidak mengingat arti dari *mufrod* yang ada di soal, 8 dari responden menyatakan mereka kesulitan dalam menentukan isim dhomir yang sesuai dengan kata kerja, sedangkan 6 responden menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal bahasa Arab.

b. Aspek Afektif

Selanjutnya berdasarkan pengamatan dari aspek afektif (ranah rasa) yang terdiri dari motivasi dan sikap siswa dalam belajar juga perlu diperhatikan. Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung merupakan kecenderungan siswa untuk mengikuti pembelajaran atau tidak mengikuti pembelajaran yang mana hal ini sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara siswa, diketahui bahwa sedikit dari mereka yang mempunyai motivasi dalam belajar bahasa Arab, hal ini dilihat dari mayoritas peserta didik yang tidak belajar semalam sebelum pembelajaran bahasa Arab dilangsungkan keesokan harinya. Kemudian dilihat dari hasil observasi terlihat bahwa mayoritas peserta didik jarang mengulang kosa kata maupun materi bahasa Arab yang sudah dipelajari bersama di sekolah karena memang mereka tidak belajar di rumah. Selain itu siswa juga seringkali melupakan kosakata yang telah diberikan oleh guru padahal kosa kata yang diberikan selalu digunakan untuk membuat contoh dalam kalimat bahasa Arab. Rendahnya motivasi siswa dalam bahasa Arab tentu berpengaruh pada sikap belajar siswa. Motivasi belajar bertujuan mengarahkan perilaku siswa selama proses belajar. Menurut Shilphy, motivasi merupakan segala usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan upaya untuk mencapai tujuan dan mencapai apa yang diinginkan (A.Octavia, 2020). Berdasarkan hal tersebut rendahnya motivasi belajar pada peserta didik menyebabkan sikap belajar siswa yang tidak antusias dan berujung pada timbulnya kesulitan belajar.

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti mengkategorikan kesulitan belajar siswa berdasarkan motivasi belajar Bahasa Arab menjadi tiga kategori yakni :

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang kurang termotivasi dan rendah pencapaian belajarnya adalah siswa yang tidak bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran. Mereka yang termasuk dalam kategori ini memang tidak berminat sejak awal dengan pelajaran Bahasa Arab dan sudah menganggap Bahasa Arab adalah pelajaran yang mustahil untuk dimengerti. Sehingga saat guru menjelaskan pembelajaran, siswa sudah membuat batasan dan sudah berpikir bahwa mereka tidak bisa dan pada akhirnya tidak memperhatikan penjelasan guru. siswa yang berada pada kondisi ini biasanya juga tidak aktif selama pembelajaran dan tidak ingin bertanya, bahkan ketika ditanya bagian mana yang tidak dimengerti mereka merasa bingung. Kendala ini dapat diminimalisir dengan penggunaan metode pembelajaran yang aktif seperti bernyanyi bersama dan metode game. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang memiliki kondisi seperti ini, mereka menyatakan bahwa metode bernyanyi adalah metode yang paling mudah, dengan catatan nada dari lagu yang dibuat hendaknya nada yang familiar bagi peserta didik.

Kemudian ada siswa yang cukup termotivasi namun pencapaian belajarnya masih rendah. Mayoritas siswa dalam kategori ini ialah siswa yang berasal dari sekolah umum yang menyatakan mengalami peningkatan dalam belajar Bahasa Arab. Peneliti sebagai guru banyak menemukan siswa yang sebenarnya memiliki semangat saat pembelajaran bahasa Arab namun pencapaian belajarnya masih rendah, hal ini disebabkan karena siswa menganggap mereka sudah bisa saat pembelajaran berlangsung, sehingga tidak mengulang pembelajaran saat dirumah. Hal ini menyebabkan siswa melupakan materi yang sudah dipelajari. Kendala yang ditemukan pada kondisi ini adalah siswa sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun mereka masih tidak mampu mencari tahu jawaban dari persoalan yang ada sendiri, mayoritas dari mereka masih belum bisa mencari jawaban dari buku catatan ataupun buku paketnya sendiri, sehingga mereka akan sangat sering bertanya tentang pertanyaan yang sama ke guru. Dalam hal ini guru harus

sabar dan tetap menjelaskan pertanyaan siswa bahkan penting bagi guru untuk memuji rasa ingin tahu siswa, walaupun berulang kali karena ini adalah fase yang sangat menentukan semangat belajar siswa kedepannya.

Selanjutnya adalah siswa yang termotivasi dan pencapaian belajarnya tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa siswa yang berada dalam kategori ini adalah siswa yang memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya di sekolah dasar. Siswa dalam kategori ini aktif bertanya selama pembelajaran dan mudah memahami penjelasan guru. Mereka yang berada dalam kategori ini menyatakan bahwa Bahasa Arab adalah pelajaran yang mudah. Dalam kondisi ini, guru harus bisa menyesuaikan penjelasan bagi siswa yang berada pada kondisi ini. Biasanya mereka akan merasa jenuh jika materi yang sudah mereka kuasai diulang terus menerus saat menjelaskan pada siswa yang belum mengerti. Sebagai guru bukan hanya harus memperhatikan siswa yang kurang paham, tetapi juga harus memperhatikan siswa yang sudah paham agar mereka tidak menggampangkan pelajaran tersebut yang malah akan menurunkan semangat belajarnya. Solusi untuk mengatasi hal ini, guru diharap mampu mengajak siswa yang berada dalam kondisi ini untuk *sharing* dan bertukar pendapat tentang pembelajaran, hal ini akan meningkatkan siswa berpikir kritis siswa.

c. Aspek Psikomotor

Berdasarkan pengamatan dari aspek psikomotor (ranah karsa) didapati bahwa hampir seluruh siswa tidak mempunyai gangguan kesehatan maupun gangguan fungsi alat indra. Melibatkan aspek psikomotor dalam proses pembelajaran merupakan hal yang perlu dilakukan oleh pendidik. Menurut Sudijono aspek psikomotor ialah tindak lanjut dari aspek afektif dan kognitif (Sudijono, 2013).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peserta didik menyukai pembelajaran yang melibatkan aspek psikomotor. Hal ini didukung dengan hasil wawancara, 20 dari reponden menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran dengan metode game yang melibatkan aspek psikomotor seperti metode cerdas cermat dan metode bernyanyi dengan tepukan. Mengacu pada hal tersebut, maka tidak terlibatnya aspek psikomotor ini dapat menjadi penyebab dari kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik.

2. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Al Azhar Samarinda

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Azhar sudah menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran yang berbeda. Metode yang digunakan oleh guru ialah metode qiroah, gramatikal tarjamah, dan bernyanyi. Sedangkan media yang pernah digunakan oleh peneliti ialah media *flashcard* dan portofolio. Selanjutnya di MTs Al Azhar terdapat program qiroati yang merupakan program mengaji yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Program ini membantu guru dalam pembelajaran bahasa Arab, karena peserta didik yang berasal dari sekolah umum dikenalkan oleh huruf-huruf Arab dan cara membacanya, sehingga ketimpangan antara siswa dengan latar belakang sekolah umum dan sekolah islam terpadu serta madrasah Ibtidaiyah tidak terlalu jauh.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 24 siswa, 22 siswa menyatakan lebih menyukai menghafal kosakata dengan menggunakan metode bernyanyi sedangkan 2 lainnya menyatakan lebih suka menghafal dengan cara biasa. Mengacu pada nilai hapalan peserta didik, peneliti membandingkan dua nilai hapalan peserta didik yang menggunakan metode bernyanyi dan tidak. Berdasarkan data nilai tersebut, peneliti menemukan bahwa peserta didik yang maju untuk menghafal lebih banyak dan nilai mereka lebih tinggi saat menggunakan metode bernyanyi dibandingkan dengan tidak.

Selanjutnya, 20 siswa menyatakan mereka lebih menyukai game karena mereka mudah bosan, sedangkan 4 siswa lainnya menyatakan bahwa mereka menyukai mengerjakan soal dan mencatat. Berdasarkan hal ini maka dapat dijadikan acuan untuk guru bidang studi untuk lebih inovatif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada proses belajar siswa. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga merupakan faktor pertama dalam membentuk kebiasaan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara 19 dari siswa menyatakan bahwa mereka jarang diingatkan oleh orang tua mereka untuk belajar di malam hari. Masih banyak orang tua yang acuh tak acuh dan cenderung tidak peduli terhadap proses belajar anaknya, namun ada juga beberapa orang tua yang ikut mengawasi serta memperhatikan proses belajar anaknya dengan selalu mengingatkan anaknya untuk mengulang pelajaran di rumah. Pengulangan pelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kebanyakan dari orang tua siswa hanya membebankan kegiatan belajar kepada pihak sekolah sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi yang menyatakan siswa yang tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tuanya di rumah memiliki kemungkinan lebih besar dalam mengalami kesulitan belajar (Ahmadi, 2013).

Solusi dari hal ini adalah perlu adanya koordinasi yang baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kegiatan belajar hendaknya tidak hanya dibebankan pada pihak sekolah, namun perlu juga dukungan dari lingkungan keluarga berupa pengawasan dan dorongan motivasi agar siswa semangat selama melaksanakan proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada lingkungan sekolah, MTs Al Azhar sudah memiliki fasilitas yang cukup yang memadai serta mendukung proses pembelajaran siswa seperti tersedianya kamus Bahasa Arab di perpustakaan sekolah. Namun peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang fokus selama pembelajaran sehingga menyebabkan tidak kondusifnya lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, 19 dari siswa menyatakan bahwa mereka merasa terganggu dengan teman-teman yang lain yang tidak memperhatikan pelajaran dan berisik selama pelajaran berlangsung. Hal ini berarti pendidik perlu untuk bersikap tegas selama proses pembelajaran untuk menjaga kondusifnya lingkungan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Conclusion/ Kesimpulan

Kesulitan belajar bahasa Arab meliputi kesulitan dalam memahami arti kalimat dan kosa kata serta gramatikal nahwu dan shorof. Kesulitan belajar bahasa Arab tersebut didasari dengan bukti penelitian wawancara dan observasi siswa kelas VIII MTs Al Azhar Samarinda. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa kurang bervariasinya metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran, kelas yang ribut, lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga.

References/ Daftar Pustaka

- A. Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Ahmadi, A. dan W. S. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14–27.
- Asep A. Aziz, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18, 131.
- Fuadi, F. (2019). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab. *AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4(2), 161–169. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/760>
- Ilyas, A., Folastris, S., & Solihatun. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Makki, I. ; A. (2019). *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Duta Media Publishing.
- Matara, K. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Selat Media.

- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Parwati, N. N., Pasek Suryawan, I. P., & Ayu Apsari, R. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Supena, A. dkk. (2022). *Neuropedagogik*. Deepublish.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Rajawali Press.
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84–89. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4504>
- Uyun, Muhammad; Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2019). karakteristik dan Model Layanan Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 10(1), 1–11.